

## BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan musik sampek masyarakat dayak kenyah di desa Pampang sangat berhubungan erat dengan sejarah secara universal dan juga tentang cerita rakyat yang berkembang di masyarakatnya. Music sampek sangat berkaitan erat dengan salahsatu norma adat yaitu lima tingkatan *suen* dalam ajaran kepercayaan Bungan Malan Paselong Luan. Dalam kehidupan masyarakat suku dayak Kenyah terdapat mitos yang menceritakan tentang dewi perempuan yang bernama Bungan Malan. Bagi suku Dayak Kenyah musik adalah seluruh bunyi-bunyian yang menghubungkan tubuh dan jiwa-raga kepada yang yang maha kuasa dan juga alam semesta.

Musik, bagi suku Dayak Kenyah sangatlah penting terutama dalam kehidupan mereka, menyangkut upacara adat dalam kepercayaan Bungan Malan Paselong Luan. Musik sampek Dayak Kenyah, memiliki lima nada yang disebut sebagai tangga nada pentatonik. Lima nada ini berhubungan dengan lima tingkatan pada *suen*. Lima tingkatan pada *suen* merupakan simbol-simbol yang bermakna bagi kehidupan suku Dayak Kenyah. Memainkan instrumen sampek terlebih dahulu kita mengenal bagian-bagian instrumen sampek secara keseluruhan, tanggana yang digunakan serta juga jenis-jenis lagu yang dimainkan. Memainkan sampek biasanya dilakukan dengan duduk maupun berdiri dengan menyesuaikan acara yang digelar oleh masyarakat setempat, baik itu sebagai musik instrumental maupun sebagai iringan tari.

Tahapan belajar sampek dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pertama berupa pengenalan atau introduction yaitu mahasiswa diberikan penjelasan tentang apa itu musik sampek, darimana instrumen ini berasal, pengenalan nama-nama bagian instrumen dalam sampek, wilayah nada-nada dalam sampek, cara menyetem sampek, teknik-teknik penjarian, cara memetik senar-senar sampek, posisi dalam bermain sampek, jadi lebih kepada penjelasan secara teknis.

Tahap kedua diberikan beberapa lagu sampek dan mahasiswa dituntut untuk dapat memainkan lagu tersebut sesuai dengan teknik yang sudah diberikan. Sedangkan tahap ketiga merupakan tahapan perkembangan, dimana pada tahapan ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, mahasiswa diberikan materi permainan sampek yang dimainkan secara kelompok, yaitu ada pemain sampek satu yang bertindak sebagai melodi, pemain sampek dua yang bertindak sebagai rytem atau iringan. Selain itu juga diberikan juga materi sampek yang dimainkan secara ansambel dengan menambahkan instrumen seperti jantung utang dan vocal. Materi yang diberikan pada tahap ketiga ini memacu daya kreativitas, improvisasi,

dan kekompakan mahasiswa, karena pada tahapan ini masing-masing kelompok diberikan ruang untuk berekspresi untuk mengaransemen lagu yang telah diberikan.

Kami berharap agar hasil dari luaran penelitian tahun pertama ini bisa dilanjutkan ke tahun kedua, karena sangat penting adanya sebuah sosialisasi produk yang berupa modul dan juga jurnal untuk lebih diketahui oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang musik etnis khususnya musik Sampek. Sosialisasi nantinya berbentuk tutorial bermain Sampek secara audio visual, memberikan workshop dan juga seminar di instansi lain yang membutuhkan.



## KEPUSTAKAAN

- Arikanto, Suharsini, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Anau, Enjau. (1999), "Sejarah Suku Kenyah Leppo' Ke dan Nylbun di Kecamatan Long Pujungan", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard (ed.). *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. FF dan WWF Jakarta, Indonesia.
- Coomans, Michael, 1987, *Manusia Dayak Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: Gramedia.
- Devung, G Simon. (1985), *Penelitian Suku Terasing Kenyah Kalimantan Timur: Kelompok Suku Dayak Kenyah di Sungai Alan Suatu Kasus Perubahan Kebudayaan*. Dept. P dan K Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Timur, Samarinda.
- Djuweng, Stevanus, dkk. (2003), *Tradisi Usan Dayak: Yang Tergusur dan Terlupakan*, Institut Dayakologi, Pontianak.
- Kustap, Tesis S-2 Magister Seni Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2006, Makna Musik Sampek Dayak Kenyah Suatu Kajian Semiotik
- Lawai, Liman. (1999), "Sejarah Suku Kenyah Leppo' Tau dan Perkembangan Struktur Masyarakat di Kecamatan Kayan Hulu, Apau Kayan", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard(ed.). *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. FF dan WWF Jakarta, Indonesia.
- Lawing, Daniel. (1999), "Lagu-lagu dan Alat Musik Dayak Kenyah Leppo Ma'ut", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard(ed.). *Kebudayaan dan Pelestarian Alam-Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. FF dan WWF Jakarta, Indonesia.
- Lahang, Lukas dan Enjau, Bilung. (1999), "Sejarah Perpindahan Suku Kenyah Bakung dan Leppo' Ma'ut dan Perubahan Hak atas Tanah dan Hasil Hutan", Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard(ed.). (1999), *Kebudayaan dan Pelestarian Alam-Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. FF dan WWF Jakarta, Indonesia.
- Maceda, Jose, Bandem, I Made and MacDonald, Nicole Revel. (1979),*The Music of the Kenyah and Kodang in East Kalimantan, Indonesia*. Record Notes accompanying phonodisk os some name. Quzon City UNESCO in corporation with the Departement of Music Researhd, College of Music, University of the Philiplnes.
- Maceda, Jose. (1974), "Drone and Melody In Philippine Musical Instrument", In Mohd. Taib Osman, (ed.). *Traditional Music and Drama of Southeast Asia*, Dewan Bahasa Pustaka, Kuala Lumpur.